

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM,
DAN LDR TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA BANK DEvisa DI INDONESIA
TAHUN 2005-2008**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

SARAH ZAHROTUL KHOTIMAH
NIM. C2A309003

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sarah Zahrotul Khotimah

Nomor Induk Mahasiswa : C2A309003

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO,
NIM, DAN LDR TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA BANK DEvisa DI INDONESIA
TAHUN 2005-2008.**

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM

Semarang, 15 September 2011

Dosen Pembimbing,

(Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM)

NIP. 19590923 198603 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sarah Zahrotul Khotimah
Nomor Induk Mahasiswa : C2A309003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO,
NIM, DAN LDR TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA BANK DEvisa DI INDONESIA
TAHUN 2005-2008.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 September 2011

Tim Penguji :

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM (.....)
2. Drs. R. Joko Sampurno, MM (.....)
3. Muhamad Syaicu, SE., MSi (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sarah Zahrotul Khotimah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa di Indonesia tahun 2005-2008”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 September 2011

Yang membuat pernyataan,

(Sarah Zahrotul Khotimah)

NIM : C2A309003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu.”

(QS: Al-Mu'min: 60)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS: Al-Insyirah: 6)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS: Ar-Ra'd: 11)

“Sebuah langkah kecil akan mendatangkan perubahan besar. Maka siapkan setiap hari dengan “action”, karena sekecil apapun perubahan pasti akan mendatangkan hasil”

”Sukses sejati adalah kemampuan untuk melalui kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat untuk bangkit dan bangkit lagi”

“Tidak ada Pengorbanan yang sia-sia, karena semakin besar pengorbanan yang dilakukan, maka akan semakin besar pula hasil yang akan di raih”

Persembahan :

Skripsi ini dapat terwujud atas kuasa Sang Maha Pencipta Allah SWT, ku persembahkan karya ini untuk :

- Agamaku
- Bangsa dan Negaraku
- Papah dan Mamah ku tercinta
- Kakak dan Adikku tersayang
- Seseorang yang akan selalu menemani hari-hariku
- Almamaterku

ABSTRACT

The research aims to test the variable influence of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) to Profit change.

Population which was used in this research was all exchange in Indonesia in 2005-2008. The data which were used were gained from the Indonesian banking directory in the years 2005 to 2008. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and Fstatistic at level of significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

Base on normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has not founded, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multilinear regression model. *Regression equation is* $Y = 77.601 + 1.446CAR + 2.722 NPL - 1.165 BOPO - 0.252 NIM + 0.027 LDR$. Based on the analysis above, the partially result shows us that the variable of *Capital Adequacy Ratio* (CAR) influence positively and significantly, *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO) influence negatively and significantly to the Profit change. Meanwhile, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) do not influence significantly to the profit change of exchange bank in 2005-2008 at level of significance 5%. Moreover, the estimation result of double regression method shows us the prediction ability of 5 free variables to the Profit change 34.2%, however, the 65.8% is influenced by the other variables which are not part of the research model.

Key words : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and *Profit change*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Devisa di Indonesia tahun 2005-2008. Data yang digunakan diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Diperoleh jumlah populasi sebanyak 28 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 77,601 + 1,446CAR + 2,722 NPL - 1,165 BOPO - 0,252 NIM + 0,027 LDR$. Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan, dan *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Bank Devisa tahun 2005-2008 pada level of significance 5%. Kemudian hasil estimasi regresi berganda menunjukkan kemampuan prediksi 5 variabel bebas tersebut terhadap Perubahan laba sebesar 34,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Perubahan Laba*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa di Indonesia tahun 2005-2008”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak. Prof. Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

2. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, tuntutan serta petunjuk kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mudiantono, Msc, selaku Dosen Wali yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M Si, selaku Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bimbingan, arahan, tuntunan serta petunjuk kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga ilmu ini dapat penulis amalkan dan berguna di dunia dan akhirat.
6. Bapak Kepala Bagian Statistik Bank Indonesia Semarang, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibundaku terkasih (Drs. Syarifuddin, SH., dan Supriyati Spd), yang telah membesarkan, mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, do'a, dorongan serta semangat yang selalu engkau berikan kepada penulis telah menjadi penerang dalam setiap langkah ananda. Ya Allah ya Rahman ya Rahim, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu kecil, amin ya robbal'alamin.

8. Kakakku Sigid Purwo Nugroho SH., Irwan Ganda Saputra SH., dan adikku Zulfa Faridatuz Zakiyah, yang selalu menjadi penyemangat hidup disaat lelah menghampiri penulis. Ya Allah, jadikanlah kami anak-anak yang shalih dan shalihah, anak yang selalu berbakti pada kedua orang tua kami, bangsa dan negara, amin ya rabbal'alam.
9. Puncto Aji Prabowo yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Lina Anisah Fauziyah SE, Tinnisa Metfi SE, Endah Anggani, Aam Saparwati yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Manajemen 2009 Reguler II Khususnya Rina Endriyani, Novita Santi, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini.
12. Seluruh teman-teman Kos Griya Moza, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin Ya Robbal' Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 15 September 2011

Penulis,

Sarah Zahrotul Khotimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Pengertian Perbankan.....	18

2.1.2	Laporan Keuangan	23
2.1.3	Manfaat Laporan Keuangan.....	27
2.1.4	Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.1.4.1	Perubahan Laba.....	32
2.1.4.2	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)...	36
2.1.4.3	NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	40
2.1.4.4	BOPO Biaya Operasional/Penda- patan Operasional).....	40
2.1.4.5	NIM (<i>Net Interest Margin</i>).....	41
2.1.4.6	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>).....	43
2.2	Penelitian Terdahulu.....	44
2.3	Kerangka Pemikiran.....	49
2.3.1	Pengaruh CAR Terhadap Perubahan Laba....	49
2.3.2	Pengaruh NPL Terhadap Perubahan Laba.....	50
2.3.3	Pengaruh BOPO Terhadap Perubahan Laba..	51
2.3.4	Pengaruh NIM Terhadap Perubahan Laba...	51
2.3.5	Pengaruh LDR Terhadap Perubahan Laba....	52
2.4	Hipotesis.....	54
BAB III	METODE PENELITIAN.....	55
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	55
3.1.1	Variabel Penelitian.....	55
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.1.2.1	Variabel Dependen.....	56

3.1.2.2	Variabel Independen.....	56
3.2	Populasi dan Sampel.....	60
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	63
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	63
3.5	Metode Analisis.....	64
3.6	Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik.....	65
3.6.1	Uji Normalitas.....	65
3.6.2	Uji Multikolinearitas.....	67
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
3.6.4	Uji Autokorelasi.....	68
3.7	Pengujian Hipotesis.....	69
3.7.1	Analisis Koefisien Determinan (R^2).....	69
3.7.2	Uji F.....	70
3.7.3	Uji Hipotesis (Uji t).....	70
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	72
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	72
4.1.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	73
4.2	Analisis Data.....	76
4.2.1	Hasil analisis Asumsi Klasik.....	76
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	76
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas.....	77
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	79

4.2.2	Analisis regresi Berganda.....	80
4.2.3	Koefisien Determinan (R^2)	83
4.2.4	Uji F.....	85
4.2.5	Uji Hipotesis (Uji t).....	86
4.2.5.1	Pengujian terhadap signifikansi <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	86
4.2.5.2	Pengujian terhadap signifikansi <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	87
4.2.5.3	Pengujian terhadap signifikansi <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i> ..	87
4.2.5.1	Pengujian terhadap signifikansi <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	88
4.2.5.5	Pengujian terhadap signifikansi <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	88
4.3	Interpretasi Hasil.....	88
4.3.1	Pengaruh CAR terhadap Perubahan laba.....	89
4.3.2	Pengaruh NPL terhadap Perubahan laba.....	90
4.3.3	Pengaruh BOPO terhadap Perubahan laba....	93
4.3.4	Pengaruh NIM terhadap Perubahan laba.....	94
4.3.5	Pengaruh LDR terhadap Perubahan laba.....	95

BABV	PENUTUP.....	97
	5.1 Kesimpulan.....	97
	5.2 Keterbatasan.....	99
	5.3 Saran.....	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perubahan Laba Bank Devisa Periode 2005-2008.....	5
Tabel 1.2 Variabel Penelitian Bank Devisa Periode 2005-2008.....	9
Tabel 1.3 Research Gap.....	12
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	59
Tabel 3.2 Klasifikasi Sampel.....	61
Tabel 3.3 Sampel Bank.....	62
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	80
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Devisa.....	81
Tabel 4.7 Hasil Regresi Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan laba.....	81
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Devisa.....	84
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji F Bank Devisa.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel Penelitian Bank Devisa Periode 2005-2008.....	107
Lampiran B Output SPSS.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Jakarta adalah salah satu tempat perdagangan saham dari berbagai macam industri yang ada di Indonesia. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran (Dahlan Slamet, 2005).

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU Perbankan Pasal 1).

Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan permodalan yang kuat sehingga akan mendorong kepercayaan nasabah (*stakeholder*) yang selanjutnya akan membantu bank untuk mampu memperkuat permodalan melalui pemupukan perubahan laba ditahan. Sehingga diharapkan perbankan nasional yang beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya sehingga tidak hanya

mampu bersaing di segmen pasar domestik tetapi justru diharapkan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional mampu bersaing di pasar internasional (Nur Artwienda MS dan Prasetiono, 2008).

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia, 2008).

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2008).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 merupakan penyebab utama terjadinya krisis perbankan. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, yang mengakibatkan menurunnya kinerja perbankan. Pada saat terjadi krisis, NPL bank bank komersial mencapai 50 % sehingga tingkat keuntungan industri perbankan minus 18 % (Muljono, 1999).

Menjelang akhir triwulan III tahun 2008, perekonomian dunia dihadapkan pada runtuhnya stabilitas ekonomi global seiring dengan meluasnya krisis keuangan ke berbagai negara. Krisis keuangan tersebut juga berimbas ke perekonomian Indonesia baik pasar uang maupun pasar modal (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Secara keseluruhan, kinerja perbankan sepanjang 2008 masih relatif stabil, meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Sebagai suatu perusahaan, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. (Penman, 1992 : 564).

Deviden yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. (Penman, 1992 : 564).

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Penman, 1992 : 564).

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai performance (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Namun apakah semua rasio keuangan yang ada mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba, sudah ada yang melakukan penelitiannya (Penman, 1992).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Devisa, yaitu bank yang berstatus devisa atau bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, travelers cheque, dan transaksi luar negeri lainnya (Kasmir, 2004). Pengertian devisa dapat

dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia (Kasmir, 2004).

Data yang saya gunakan berasal dari Direktori Perbankan Indonesia karena data 2009-2010 belum dipublikasikan di dalam buku, hal ini menyebabkan periode penelitian yang digunakan terbatas hingga tahun 2008. Nilai Perubahan Laba masing-masing Bank Devisa pada tahun 2005-2008 mengalami perubahan setiap periodenya, sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba. Data Perubahan Laba masing-masing Bank Devisa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perubahan Laba Bank Devisa Periode 2005-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	BUSN DEVISA	2005	2006	2007	2008	MEAN
1.	PT. Bank Bukopin	21,59	22,63	18,17	1,33	15,93
2.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	-15,48	16,59	-25,22	39,29	3,79
3.	PT. Bank Central Asia, Tbk	13,71	18,40	5,52	20,59	14,56
4.	PT. Bank Century, Tbk	23,85	115,06	21,42	-15,83	36,13
5.	PT. Bank Ekonomi Raharja	22,98	-0,37	27,68	37,34	21,91
6.	PT. Bank Mayapada International	-6,80	121,98	11,43	2,04	32,16

7.	PT. Bank Mega, Tbk	-41,60	-15,82	236,07	-9,54	42,28
8.	PT. Bank Mestika Dharma	9,00	64,49	-33,64	-2,00	9,46
9.	PT. Bank Metro Ekspres	14,58	48,96	-31,27	-18,88	3,35
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	32,49	9,79	26,66	39,63	27,14
11.	PT. Bank Niaga, Tbk	31,51	24,85	123,66	-47,98	33,01
12.	PT. Bank NISP, Tbk	-22,75	14,47	5,71	29,08	6,63
13.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,16	7,35	5,14	-11,05	0,65
14.	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	-18,17	38,32	40,31	-21,50	9,74
15.	PT. Bank Permata, Tbk	-41,29	12,29	61,87	2,43	8,83
16.	PT. Bank Sinarmas	54,53	80,54	14,53	66,68	54,07
17.	PT. Bank Swadesi, Tbk	1,54	-31,65	5,20	144,29	29,84
18.	PT. Bank Syariah Mandiri	1,44	-26,50	65,69	67,56	27,05
	MEAN	-0,40	4,99	30,17	-3,48	7,82

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2005-2008 (diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hanya terdapat delapan belas (18) Bank Devisa pada periode 2005-2008, dan hanya ada empat (4) Bank yang mengalami Perubahan Laba dengan nilai positif pada setiap tahunnya, yaitu PT. Bank Bukopin dengan rata-rata sebesar 15,93; PT. Bank Central Asia, Tbk dengan rata-rata sebesar 14,56 ; PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan rata-rata sebesar

27,14; Tbk, PT. Bank Sinarmas dengan rata-rata 54,07. Sedangkan 14 bank lainnya mengalami kenaikan dan penurunan Perubahan Laba yang berbeda tiap tahun.

PT. Bank Sinarmas merupakan bank yang memiliki nilai rata-rata peningkatan perubahan laba terbesar selama periode 2005-2008, yaitu sebesar 54,07. Sedangkan PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk merupakan bank yang memiliki nilai rata-rata peningkatan perubahan laba terendah selama periode 2005-2008, yaitu sebesar 0,65.

Memperhatikan adanya fenomena Perubahan Laba masing-masing Bank Devisa yang berfluktuatif pada periode 2005-2008, maka penelitian ini menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa periode 2005-2008.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif. Semakin kecil risiko akan meningkatkan laba bank yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik. Demikian sebaliknya, semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi risiko dan semakin rendah laba bank (Kuncoro, 2002).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba.

Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata – rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *NIM* suatu bank sehat bila memiliki *NIM* diatas 2 % (Muljono,1999).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Dendawijaya (2003) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan

likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Kondisi CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Perubahan Laba Bank Devisa selama periode penelitian (2005-2008), dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Variabel Penelitian (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan Perubahan Laba)
Bank Devisa pada 2005-2008

Rasio	2005	2006	2007	2008
CAR (%)	18,94	19,72	19,27	18,79
NPL (%)	3,84	3,95	2,97	2,74
BOPO (%)	82,07	86,83	84,76	85,91
NIM (%)	5,39	5,61	5,54	5,63
LDR (%)	64,63	62,70	66,53	74,63
Perubahan Laba	-0,40	4,99	30,17	-3,48

Sumber: Direktori Perbankan Indonesi 2005-2008 (diolah)

Rasio CAR pada Bank Devisa di atas pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan (19,72% menjadi 19,27%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang naik dari 4,99 menjadi 30,17.

NPL pada tahun 2005-2006 mengalami peningkatan (3,84% menjadi 3,95%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang naik dari -0,40 menjadi 4,99. Sedangkan pada tahun 2007-2008 NPL juga mengalami penurunan (2,97%

menjadi 2,74%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang turun dari 30,17 menjadi -3,48.

BOPO pada tahun 2005-2006 mengalami peningkatan (82,07% menjadi 86,83%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang naik dari -0,40 menjadi 4,99.

NIM pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan (5,61% menjadi 5,54%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang naik dari 4,99, juta menjadi 30,17. Pada tahun 2007-2008 NIM mengalami kenaikan (5,54% menjadi 5,63%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang turun dari 30,17 juta menjadi -3,48.

LDR pada tahun 2005-2006 mengalami penurunan (64,63% menjadi 62,70%), tidak searah dengan Perubahan Laba yang naik dari 0,40 menjadi 4,99. Sedangkan pada tahun 2007-2008 LDR mengalami kenaikan (66,53% menjadi 74,63%), searah dengan Perubahan Laba yang turun dari 30,17 menjadi -3,48.

Beberapa penelitian tentang Perubahan Laba memberikan hasil yang berbeda-beda, antara lain:

Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap Perubahan Laba menunjukkan hasil berbeda antara penelitian Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan bahwa perubahan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) yang menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Penelitian Usman (2003) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan menurut Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) NPL berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Penelitian Sinta Sudarini (2005) dan Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan penelitian Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Penelitian Bahtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan hasil penelitian Mahardian (2008) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Penelitian Bahtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan hasil penelitian Sinta Sudarini (2005) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Secara ringkas, perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap Perubahan Laba dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Research Gap

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil
1.	Bahtiar Usman	2003	CAR terhadap Perubahan Laba	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
2.	Nur Artwienda dan Prasetyono	2008	CAR terhadap Perubahan Laba	CAR berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
3.	Bahtiar Usman	2003	NPL terhadap Perubahan Laba	NPL tidak berpengaruh

				signifikan terhadap Perubahan Laba
4.	Nur Artienda dan Prasentiono	2008	NPL terhadap Perubahan Laba	NPL berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
5.	Bahtiar Usman dan Sinta Sudarini	2003 2005	BOPO terhadap Perubahan Laba	BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
6.	Nur Artwienda dan Prasentiono	2008	BOPO terhadap Perubahan Laba	BOPO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
7.	Bahtiar Usman	2003	NIM terhadap Perubahan Laba	NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
8.	Mahardian	2008	NIM terhadap Perubahan Laba	NIM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
9.	Bahtiar Usman	2003	LDR terhadap Perubahan Laba	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
10.	Sinta Sudarini	2005	LDR terhadap Perubahan Laba	LDR berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Sumber : Dari berbagai jurnal.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Devisa, yaitu bank yang berstatus devisa atau bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, travelers cheque, dan transaksi luar negeri lainnya (Kasmir, 2004).

Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan jalan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank pada tiap periode pelaporan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Nurhidayati & Harahap, 2004). Berdasarkan research gap dan keragaman argumentasi dari hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan, maka penelitian ini diberi judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA BANK DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2005-2008”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan tabel 1.2, fenomena gap tampak pada variabel CAR , BOPO, NIM dan LDR. Konsistensi hubungan tidak searah antara variabel CAR dan Perubahan Laba terjadi pada tahun 2006-2007. Sedangkan pada tahun 2005-2006 dan 2007-2008 hubungan antara CAR dan Perubahan Laba menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2005-2006 BOPO konsisten tidak searah dengan Perubahan Laba. Namun pada tahun 2006-2008 hubungan antara BOPO dan Perubahan Laba menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2006-2007 dan 2007-2008, NIM konsisten tidak searah dengan Perubahan Laba. Namun pada tahun 2005-2006, hubungan antara NIM dan Perubahan Laba menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2005-2006 dan 2007-2008, LDR konsisten searah dengan Perubahan Laba. Namun pada tahun 2006-2007, hubungan antara LDR dan Perubahan Laba menunjukkan arah yang sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan, yaitu CAR pada penelitian Nur Artienda & Prasetyono (2008) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada sektor perbankan sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) CAR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada penelitian Nur Artienda & Prasetyono (2008), sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada penelitian Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008), sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) dan Sinta Sudarini (2005) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada penelitian Mahardian (2008), sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada penelitian Sinta Sudarini (2005), sedangkan hasil Bahtiar Usman (2003) penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan *fenomena gap* serta *research gap* dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan laba, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Ada perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, NIM,*

dan LDR terhadap Perubahan laba pada Bank Devisa di Indonesia”, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (Research Question) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap perubahan laba pada Bank Devisa?
2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap perubahan laba pada Bank Devisa?
3. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap perubahan laba pada Bank Devisa?
4. Bagaimanakah pengaruh NIM terhadap perubahan laba pada Bank Devisa?
5. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap perubahan laba pada Bank Devisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR didalam perusahaan perbankan, terutama yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap perubahan laba perusahaan tersebut, yang dijabarkan secara detail untuk:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.
2. Menganalisis pengaruh NPL terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.
4. Menganalisis pengaruh NIM terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.
5. Menganalisis pengaruh LDR terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1.4.1. Manfaat Teoritis Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat teoritis akademis, yaitu:

1. Memberikan dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesa yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini..

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisa data dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan tentang pengertian bank, laporan keuangan bank, analisis rasio keuangan, penilaian kinerja atau kemampuan bank, dan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba.

2.1.1. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya (Siamat, 2005).

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Menurut Siamat (2005), bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perbankan, dan lain-lain.

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Definisi bank di atas memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat (Siamat, 2005).

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2004) :

1. Dilihat dari segi jenisnya

Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:

a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun asing suatu negara.

d. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi statusnya

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar

negeri, pembukaan dan pembayaran letter of credit, dan transaksi luar negeri lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

Kegiatan bank Devisa diantaranya :

1. Pendanaan dan Pembiayaan Ekspor.
2. Transfer Valas.
3. Penjaminan Kredit Ekspor.
4. Jasa Manajemen Ekspor.

b. Bank Non-Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank Non Devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri (domestik) saja. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

- a. Bank berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Siamat (2005) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services*.

1. *Agen of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agen of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

3. *Agen of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Penelitian ini menggunakan Bank Devisa, Menurut Kasmir (2004) jika dilihat dari segi statusnya maka Bank Devisa merupakan bank yang dapat

melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Sinta Sudarini (2005), laporan keuangan adalah sistem dan sarana pencapaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara pada laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan. Secara umum, ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan: neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Ketiga laporan keuangan tersebut berhubungan satu sama lainnya. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan, antara lain kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional serta evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Mamduh, 2004).

Zainuddin dan Hartono (1999) menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga secara

umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan yang berisi berbagai informasi akuntansi bertujuan untuk mengurangi unsur ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan (Machfoedz, 1994). Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu tertentu yang pada umumnya setiap akhir tahun.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Mamduh, 2004).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki (Kasmir, 2004).

Laporan keuangan yang disajikan manajemen terdiri dari empat laporan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (*assets*), kewajiban (*liabilities*), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara kuantitatif. Laporan keuangan

kemudian dianalisis untuk diketahui apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang (Mamduh, 2004).

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta laporan perubahan modal. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, laporan sebab-sebab laba kotor, serta daftar-daftar lainnya (Munawir, 2001:5).

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2003:239).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 (2004), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan pada periode tertentu bertujuan, antara lain: (1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu; (2) Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu; (3) Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan

keuangan yang disajikan suatu bank; (4) Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank.

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*), maksudnya walaupun pencatatan transaksi telah ditetapkan yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut bergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 1992:6-8)

Berdasarkan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersih pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantisir). (Munawir, 2000:9-10)

2.1.3. Manfaat Laporan Keuangan

Pankof dan *Virgill* (1970) dalam Tarmizi dan Willyanto (2003) mengemukakan bahwa manfaat laporan keuangan tidak dapat diukur hanya keakuratannya dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu tetapi juga harus diukur manfaatnya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. *Pankof* dan *Virgill* juga mengemukakan

bahwa laporan keuangan bermanfaat sebagai input dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Munawir (2001) Laporan Keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode yang akan digunakan oleh manajemen untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Menentukan atau mengukur tingkat efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggungjawab.
- d. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2007) pengguna laporan keuangan meliputi investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

- a. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

g. Masyarakat

Perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui prospek dan tingkat risiko suatu perusahaan. Prospek tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Tumirin, 2004).

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Tumirin, 2004).

Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif karena pengukuran kinerja tersebut dapat diperbandingkan dengan bank–bank lain ataupun dengan periode sebelumnya (Usman, 2003).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan (Sudarini, 2005).

Rasio keuangan menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998) adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan

indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat analisis yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang digunakan dan tujuan dari penggunaannya. Rasio keuangan tersebut, menurut Mamduh (2004) dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang sedemikian besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, namun jika keadaan sebaliknya yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid atau illikuid (Mamduh, 2004).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Solvabilitas yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada para kreditur sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan juga

mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya (Mamduh, 2004).

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Masalah rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha (Mamduh, 2004).

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Aktivitas yaitu untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektivitas ini diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan (Mamduh, 2004).

2.1.4.1. Perubahan Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Dalam akuntansi, selisih tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya (Muljono, 1999). Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan laba

rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang (Muljono, 1999).

Menurut Chariri dan Ghozali (2001:302), laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2001:267), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, laba yang dimaksud laba sebelum pajak.

Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk: (1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara, (2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan, (3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan, (4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, (5) Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, (7) Untuk menilai prestasi atau kinerja

perusahaan/segmen perusahaan/devisi, (8) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada mereka (Harahap, 2001).

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary dan discontinued operation*. Alasan penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999).

Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Sinta Sudarini, 2005).

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

$\Delta E_{i,t}$ = perubahan laba untuk periode t

$E_{i,t}$ = laba absolut pada periode yang dihitung angka perubahannya

$E_{i,t-1}$ = laba absolut pada periode satu tahun sebelumnya

i = data abservasi ke-i

(Sinta Sudarini, 2005).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba menurut Harianto dan Sudomo (2001:180-185) sebagai berikut:

1. Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
2. Besaran perusahaan, hal ini disebabkan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
4. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba di dalam prospektus.
5. Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karenanya auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
6. Tingkat leverage, hutang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.
7. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi

besar. Sebaliknya jika ramalan harga saham optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.

Helfert (1997:97), menggunakan rasio-rasio hutang terhadap kapitalisasi (investasi modal), hutang terhadap aktiva, hutang terhadap ekuitas untuk mengukur risiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat aktiva yang menjadi jaminan. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EAT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 2001).

2.1.4.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. (Masyhud Ali, 2004).

CAR diukur dari rasio antara Modal sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002).

Untuk mengetahui CAR yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Dendawijaya, 2009)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2.2)$$

Menurut Mulyono (1995:104-107), modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap:

- a. Modal inti, modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa: (1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya; (2) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya; (3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual; (4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/anggaran dasar masing-masing bank; (5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan

tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/Rapat Anggota; (6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan; (8) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota; (9) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

- b. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi.

Secara rinci sebagai berikut:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak.
2. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
3. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
4. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, (b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia, (c) Tidak

dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh, (d) Minimal berjangka waktu 5 tahun, (e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat, (f) Hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan dalam operasional bank (Achmad Kusuno, 2003). Rasio ini untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi di dalam total assets yang masih dapat ditutupi oleh equity capital yang tersedia. Semakin besar rasio ini akan semakin baik posisi modal (Achmad Kusuno, 2003). Semakin likuid, aktiva resikonya nol dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*).

2.1.4.3. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengkonver risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Masyhud Ali, 2004).

Untuk mengetahui NPL yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

..... (2.3)

2.1.4.4. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan

bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Untuk mengetahui BOPO yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Dendawijaya, 2009):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

..... (3.4)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat.

2.1.4.5. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

Untuk mengetahui NIM yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Muljono, 1999).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$$

..... (2.5)

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Untuk dapat meningkatkan perolehan *NIM* maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan *netto* bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya *NIM* (Muljono, 1999).

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang di salurkan. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit, dan pengalaman kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah

keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan perubahan kredit (Muljono, 1999).

2.1.4.6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit.atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan perubahan laba menjadi rendah (Muljono, 1999).

Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut Dendawijaya (2009), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Untuk mengetahui LDR yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Dendawijaya, 2009).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak III} + \text{KLBI} + \text{modal inti}} \times 100\%$$

..... (2.6)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut.

1. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) jika ada.
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

2.2. Penelitian Terdahulu

Bahtiar Usman (2003) meneliti pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit*

Margin (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *quick ratio*.

Sinta Sudarini (2005) melakukan penelitian tentang “Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menguji hubungan linier antara variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang dihitung perubahan relatifnya dengan perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang sebagai variabel dependen. Sampel sebanyak 18 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun kedepan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode Juni 2002-Juni 2007. Populasi sebanyak 25 bank kemudian sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 24 bank. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to deposit Ratio terhadap Perubahan Laba pada bank besar maupun bank kecil periode 2004-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik. Hasil penelitian CAR, NPL, BOPO, NIM berpengaruh signifikan, dan hanya LDR yang tidak signifikan pada perubahan laba terutama untuk bank besar. Sedangkan CAR, NPL, LDR berpengaruh tidak signifikan, sedangkan BOPO dan NIM berpengaruh signifikan pada perubahan pada perubahan laba untuk bank kecil.

Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR sebagai variable independen terhadap perubahan laba yang diproksi kedalam laba sebelum pajak sebagai variable dependen dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis dengan mereplikasikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Bahtiar Usman (2003); Sinta Sudarini (2005); Mahardian (2008);

dan Nur Artienda & Prasetyono (2008). Penelitian-penelitian terdahulu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Bahtiar Usman (2003) / Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Bank-bank di Indonesia	Variabel dependen: perubahan laba Variabel independen: <i>Quick Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Leverage Multiplier</i> , <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Deposit Risk Ratio</i> (DRR).	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitiannya Menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak Menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba bank satu tahun Mendatang kecuali <i>Quick Ratio</i> ,
3.	Sinta Sudarini (2005) / Pengaruh Rasio Keuangan dalam memprediksi Laba pada masa yang akan datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar	Variabel dependen: Perubahan laba Variabel independen: Rasio Keuangan (CAMEL)	Regresi Linier Berganda	NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun kedepan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

	di BEJ 200-2004			
3.	Mahardian (2008)/ Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR	Regresi Linier Berganda	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
4.	Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) / Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to deposit Ratio terhadap Perubahan Laba pada bank besar maupun bank kecil periode 2004-2007.	Variabel dependen : Perubahan Laba Variabel independen : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to deposit Ratio	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian CAR, NPL, BOPO, NIM berpengaruh signifikan, dan hanya LDR yang tidak signifikan pada perubahan laba terutama untuk bank besar. Sedangkan CAR, NPL, LDR berpengaruh tidak signifikan, sedangkan BOPO dan NIM berpengaruh signifikan pada perubahan pada perubahan laba untuk bank kecil.

Sumber: Dari berbagai jurnal.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas ada beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Studi kasus dalam penelitian

Studi kasus dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang terdaftar dalam Direktori Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan 2008.

2. Variabel yang digunakan

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Loan (NPL), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dimana variabel-variabel masih terjadi kontradiksi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Tahun yang digunakan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang terdaftar dalam Direktori Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan 2008.

3.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perubahan laba suatu bank adalah CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1. Pengaruh CAR terhadap Perubahan laba

CAR adalah perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan

modalnya sendiri untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono, 1999). Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Semakin besar CAR menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk menutup aktiva berisiko dalam kebijakan operasi perusahaan.

Nur Artwienda MS dan Prasetyono (2008) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan positif CAR terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 1 sebagai berikut.

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

2.3.2. Pengaruh NPL terhadap Perubahan Laba

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi perubahan laba.

Penelitian yang ditunjukkan oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba. Sehingga dapat dirumuskan perumusan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba

2.3.3. Pengaruh BOPO terhadap Perubahan Laba

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 1995). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank.

Pengaruh BOPO terhadap perubahan Laba dikemukakan Bahtiar Usman (2003) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 3 sebagai berikut :

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba

2.3.4. Pengaruh NIM terhadap Perubahan Laba

NIM menunjukkan rasio terhadap pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding kredit, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya.

Semakin tinggi rasio NIM menunjukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Pengaruh NIM terhadap perubahan laba yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin semakin tinggi

pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 4 sebagai berikut :

H4: NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

2.3.5. Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba

Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi (yang tercermin dari angka LDRnya yang tinggi, diatas 110%) akan mengalami kesulitan likuiditas (dan sekaligus penurunan rentabilitas). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa loan dinilai sebagai earning asset bank yang kurang atau bahkan sangat tidak likuid. Dengan LDR yang tinggi, dapat diduga cash inflow dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash outflow penarikan danadana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan LDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Masyhud Ali, 2004).

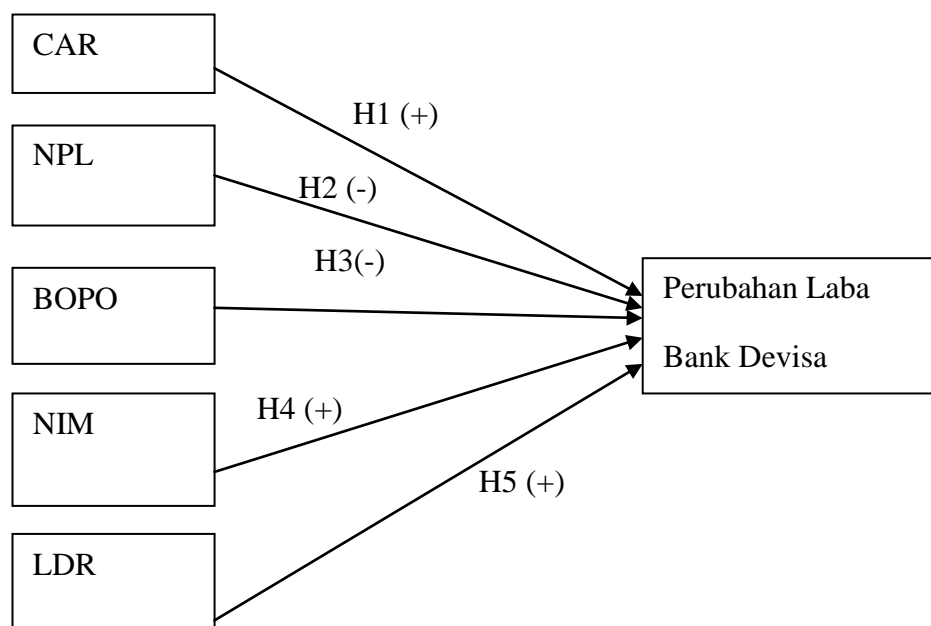
Sinta Sudarini (2005) menunjukan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 5 sebagai berikut:

H5: LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

Berdasarkan uraian di atas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR sebagai variabel independen dan Perubahan Laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Bahtiar Usman (2003); Sudarini (2005); Mahardian (2008); dan Nur Artwienda dan Prasetiono (2008).

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis maka dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- 1. H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Bank Devisa.**
- 2. H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba Bank Devisa.**
- 3. H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba Bank Devisa.**
- 4. H4 : NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Bank Devisa.**
- 5. H5 : LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba Bank Devisa.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa periode 2005-2008.

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel, 5 variabel bebas (*independent variable*), yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR, serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Perubahan Laba.

Variabel terikat (*dependent variable*)

Y = Perubahan Laba

Variabel bebas (*independent variable*)

X1 = CAR

X2 = NPL

X3 = BOPO

X4 = NIM

X5 = LDR

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan Perubahan Laba, semua definisi operasional variabel tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

3.1.2.1. Variabel Dependen

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{EBT tahun ini} - \text{EBT tahun sebelumnya}}{\text{EBT tahun sebelumnya}}$$

... (3.1)

3.1.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan yang meliputi CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Nur Artiwenda dan Prasetyono, 2008).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR Kredit} + \text{ATMR Pasar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar , diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{PPA Produktif}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

3. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

..... (3.4)

4. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Nur Artwienda dan Prasetyono, 2008)..

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$$

..... (3.5)

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (Nur Artwienda dan Prasetyono, 2008)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak III}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.6)$$

Definisi Operasional variabel dependen dan independen diatas, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala	Cara Pengukuran
1.	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR Kredit} + \text{ATMR Pasar}} \times 100\%$
2.	NPL	Rasio antara kredit Bermasalah terhadap total kredit.	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{PPA Produktif}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
3.	BOPO	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

4.	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif.	Rasio	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$
5.	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana Pihak Ketiga.	Rasio	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak III}} \times 100\%$
6.	Perubahan Laba	Rasio antara laba sebelum pajak sekarang dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya.	Rasio	$\text{Perubahan laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun tertentu} - \text{Laba sebelum pajak tahun sebelumnya}}{\text{Laba sebelum pajak tahun sebelumnya}}$

Sumber : Berbagai Jurnal dan BI No.7/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia periode 2005-2008, yaitu sebanyak 28 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “purposive

sampling”. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), teknik “purposive sampling” merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

1. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2005 sampai dengan 2008 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode penelitian.
3. Bank Devisa yang memiliki Perubahan Laba positif selama periode penelitian.

Berdasarkan penggolongan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan diatas, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Klasifikasi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2005 sampai dengan 2008 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.	28
2.	Seluruh Bank Devisa di Indonsia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan yang tidak melakukan merger dan	28

	akuisisi selama periode penelitian.	
3.	Bank Devisa yang memiliki Perubahan Laba positif selama periode penelitian	18

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2005-2008

Sampel diambil pada periode 2005-2008 karena adanya keterbatasan data pada Direktori Perbankan Indonesia untuk periode selanjutnya (2009). Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 18 bank. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Bank Devisa

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Bukopin
2.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
3.	PT. Bank Central Asia, Tbk
4.	PT. Bank Century, Tbk
5.	PT. Bank Ekonomi Raharja
6.	PT. Bank Mayapada International
7.	PT. Bank Mega, Tbk
8.	PT. Bank Mestika Dharma
9.	PT. Bank Metro Ekspress
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

11.	PT. Bank Niaga, Tbk
12.	PT. Bank NISP, Tbk
13.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
14.	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk
15.	PT. Bank Permata, Tbk
16.	PT. Bank Sinarmas
17.	PT. Bank Swadesi, Tbk
18.	PT. Bank Syariah Mandiri

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2005-2008

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa rasio-rasio keuangan yang meliputi Perubahan Laba, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, dalam laporan keuangan masing-masing Bank BUSN Devisa, yang ada dalam Direktori Bank Indonesia periode 2005-2008, majalah Info Bank, dan sumber-sumber lain yang relevan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode ini dilakukan melalui

pengumpulan data dan pencatatan data laporan keuangan pada Direktori Bank Indonesia dan Majalah Info Bank selama periode 2005-2008 untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya.

3.5. Metode Analisis

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan tujuan memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE) (Ghozali, 2005).

Model dasar dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = BOPO

X_4 = NIM

X_5 = LDR

e = Standard error

(Zainudin dan Jogyanto, 1999)

Analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau meramal variabel-variabel lain (Andi, 2009).

3.6. Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun dengan hanya melihat grafik histogram, hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot*

yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. *Variabel orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat menggunakan perhitungan *Tolerance Value* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Menurut Gujarati (1999) dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

Uji autokorelasi menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungankorelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. Run Test digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau acak (Ghozali, 2005).

3.7. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 5 (H5). Pengujian tingkat penting (test of significance) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujarati, 1999) dengan alat analisis yaitu Analisis Koefisien Determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah adjusted R^2 karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.7.2. Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

- a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \rho = 0$, diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank.

$H_1 : \rho \neq 0$, diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba bank.

- b. Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

3.7.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

- a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) H_0 : $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$, diduga perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Loan (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank.

H1 : $\beta_i \neq 0$, perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba bank.

b. Menerapkan kriteria pengujian yaitu :

1. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$
2. Tolak H_1 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$